

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Oleh: Ade Heryana, S.St, M.KM

Email: heryana@esaunggul.ac.id

Prodi Kesehatan Masyarakat – Universitas Esa Unggul

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memahami proses dalam memilih topik penelitian
2. Memahami istilah dan pengertian “topik penelitian”, “masalah penelitian”, dan “tujuan penelitian”
3. Memahami sumber-sumber masalah penelitian dan bagaimana cara menggambarkan sumber tersebut
4. Memahami pemilihan topik penelitian di bidang kesehatan yang memenuhi syarat *researchability*, *feasibility*, *expertise*, *interest*, dan *important*
5. Memahami proses memformulasikan masalah penelitian dengan benar

PENDAHULUAN

Pada bahasan tentang metode ilmiah dijelaskan bahwa langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengidentifikasi area masalah atau mencari topik penelitian. Hal ini berguna untuk menentukan kerangka teori dan metode penelitian yang akan diterapkan untuk penyelesaian masalah.

Misalnya penelitian tentang kinerja salah satu layanan kesehatan di sebuah puskesmas, maka akar masalah yang benar dan tepat adalah adanya penurunan kinerja dari periode sebelumnya atau pencapaian kinerja layanan yang tidak sesuai dengan target (Standar Pelayanan Minimal/SPM) yang ditetapkan. Bila dalam identifikasi masalah menyatakan bahwa ada dugaan penyebab penurunan kinerja karena kinerja petugas yang ada di dalamnya dan peneliti hendak lebih dalam memahami apa penyebabnya, tentu penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memecahkan permasalahan penelitian tersebut.

Sebuah penelitian selalu diawali dengan “masalah” dan diakhiri dengan “masalah baru” yang akan diteliti kembali (*research*). Dalam penentuan masalah penelitian, seorang peneliti akan melalui empat tahap berikut (Brink, 2009):

1. Fase konseptual, yaitu tahap “berfikir” atau perencanaan dari penelitian. Kata kunci pada fase ini adalah “masalah”. Misalnya: mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menentukan pertanyaan penelitian.
2. Fase empiris, yaitu tahap pelaksanaan penelitian dengan unsur utama adalah desain penelitian. Misalnya: tahap operasionalisasi variabel, pengumpulan data, penentuan sampel dan sebagainya.

3. Fase interpretasi, yaitu tahap peneliti mulai terlibat dengan esensi dari penelitian, dengan unsur utamanya adalah bukti empiris. Misalnya: menginterpretasi hasil, pembahasan masalah.
4. Fase komunikasi, yaitu tahap penulisan laporan penelitian dan mempublikasikannya di jurnal-jurnal, dengan unsur utamanya adalah kesimpulan dan saran.

TOPIK PENELITIAN

Topik penelitian adalah wilayah masalah yang cakupannya sangat luas yang terdiri dari bermacam-macam potensi masalah penelitian (Brink, 2009). Topik penelitian sering disebut juga dengan “konsep” atau “fenomena yang menarik perhatian peneliti” atau “domain dari penyelesaian masalah”. Topik penelitian digunakan sebagai dasar dalam membuat pertanyaan penelitian.

Menetapkan topik penelitian merupakan proses yang panjang dan memerlukan kesabaran dan ketetapan dari peneliti. Kesabaran peneliti dibutuhkan untuk mencegah terjadinya masalah yang akan menghambat jalannya penelitian di kemudian hari. Untuk itu mahasiswa dianjurkan untuk secara rutin mendiskusikan masalah penelitian dengan pembimbing penelitian.

Sebelum mengidentifikasi masalah penelitian di bidang kesehatan, seorang peneliti sebaiknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah topik penelitian sesuai dengan peminatan saya? Hal ini perlu dijawab untuk memastikan dan keterlibatan peneliti dalam studi ini tetap terjaga?
2. Apakah topik penelitian dapat diteliti dengan mempertimbangkan waktu, sumberdaya, dan ketersediaan/keterjangkauan sumber daya?
3. Apakah topik penelitian yang dipilih memberi nilai dan manfaat bagi profesi pelayanan kesehatan secara khusus atau populasi secara umum?
4. Apakah hasil dari penelitian dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan?
5. Apakah saya ingin menyajikan hasil penelitian dalam bentuk disertasi/tesis/skripsi atau sebagai artikel dalam jurnal penelitian?

Dalam bidang kesehatan, topik penelitian dapat dikategorisasikan ke dalam area masalah utama sebagai berikut (Brink, 2009):

- a. Praktisi pelayanan kesehatan
- b. Pendidikan kesehatan
- c. Manajemen kesehatan
- d. Sejarah dan etika dalam ilmu kesehatan
- e. Variabel kesehatan berdasarkan orang dan situasi

Sementara pada bidang kesehatan masyarakat, berbagai referensi atau sumber topik penelitian kesehatan masyarakat dapat diperoleh antara lain dari media massa (isu-isu terkini kesmas), jurnal penelitian kesmas, organisasi profesi, konsultan kesmas, dan

sebagainya. Mahasiswa juga dapat menghadiri berbagai seminar dan lokakarya untuk menentukan topik penelitian. Kadangkala topik penelitian dapat diperoleh dari poster-poster seminar atau *call for paper*.

Contoh topik penelitian kesehatan masyarakat pada bidang K3 dari jurnal penelitian berikut ini. Rantanen, Lehtinen, Valenti, & Lavicoli (2017) telah melakukan studi terhadap topik-topik penelitian K3 di Inggris, Amerika, Belanda, dan negara-negara Eropa lain yang dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Topik Penelitian Prioritas di Beberapa Negara

Inggris	Amerika Serikat	Belanda	Negara Eropa lainnya
<p>Topik berkaitan dengan insiden /prevalens, riwayat alamiah penyakit dan identifikasi pada kelompok berisiko:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah punggung - Gangguan tungkai atas akibat kerja - Asma kerja - Cedera/kecelakaan - Dermatitis okupasi - Gejala tangan/lengan bergetar - Depresi/bunuh diri - Hilang pendengaran akibat kebisingan <p>Topik Audit K3:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skrining sebelum bekerja - Alasan klinik dalam kesehatan kerja - Manfaat promosi kesehatan - Modifikasi perilaku - Teknik rehabilitasi pekerja - Pengaruh mutasi kerja dari lokasi terpajan <p>Topik Dampak aktivitas industri terhadap</p>	<p>Topik penyakit dan cedera:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dermatitis alergi & iritan - Asma dan PPOK - Kesuburan dan kehamilan tidak normal - Hilang pendengaran - Penyakit menular - Gangguan punggung bawah - Gangguan otot skeletal dan ekstremitas atas - Cedera akibat trauma <p>Topik Lingkungan Kerja dan Tenaga Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan teknologi - Lingkungan dalam kantor - Paparan campuran - Organisasi kerja - Populasi rentan 	<p>Topik perancangan, implementasi atau evaluasi pengukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran analisa manfaat dan biaya - Rancangan solusi mandiri bagi pekerja untuk mengatasi kondisi kerjanya - Pengembangan metode untuk implementasi pengukuran - Pencegahan dan pengelolaan stress yang efektif <p>Topik penilaian hubungan antara paparan dengan efek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efek tekanan kerja (efek bisnis) - Persepsi risiko stress (efek kesehatan) - Keluhan ketegangan 	<p>Topik komunitas dan organisasi kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan kecil dan menengah - Studi manfaat-biaya K3 - Analisa biaya K3, biaya kecelakaan dan penyakit - Pekerja subkontrak - Pekerja usia tua - Orang dengan penurunan mampu bekerja - Pekerja jarak jauh - Pengusaha - Kultur organisasi - Pekerja temporer - Pekerja muda <p>Topik manajemen dan teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian risiko - Manajemen risiko pada

Inggris	Amerika Serikat	Belanda	Negara Eropa lainnya
<p>lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efek terhadap kesehatan komunitas - Efek terhadap kesehatan individu - Kriteria komunitas yang terpajan <p>Topik Stress & Pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi faktor risiko atau korelasi dengan fisiologis - Pengembangan strategi pencegahan - Pengembangan teknik rehabilitasi <p>Topik Efek pajanan kerja terhadap neurofisiologis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uji diagnosis yang efektif dalam rangka deteksi dini - Uji performa yang efektif 	<p>khusus</p> <p>Topik Teknik dan Pendekatan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kanker - Pengontrolan teknologi dan APD - Metode penilaian pajanan - Penelitian pelayanan kesehatan - Penelitian intervensi yang efektif - Metode penilaian risiko - Konsekuensi sosial dan ekonomi dari PAK dan cedera - Metode penelitian surveilans 	<p>repetitif leher-bahu- dan lengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Postur saat bekerja (keluhan otot skeletal) - Lingkungan dalam kerja (persepsi subyektif) - Pajanan bahaya racun (efek terhadap sistem reproduksi) <p>Upaya rehabilitasi di tempat kerja atau pedoman sosial-medis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung & penghambat kembali bekerja (<i>return to work</i>) - Upaya rehabilitasi pekerja yang didukung secara organisasional dan seluruh pekerja - Kebijakan absen sakit yang berorientasi pada pencegahan - Pedoman klinis sosial-medis - Penanganan dan strategi upaya rehabilitasi kerja <p>Topik pelayanan kesehatan kerja:</p>	<p>perusahaan kecil dan menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggantian zat berbahaya - Produk, Produksi, Proses dan Peralatan baru yang aman - SMK3, sertifikat manajemen K3 - Praktik K3, dan studi banding - Pembelajaran dan pengembangan kompetensi, serta metode pelatihan - Pencegahan kecelakaan - Promosi K3, metode pelayanan kesehatan kerja - Komunikasi dan persepsi risiko - Partisipasi manajemen dan pekerja dalam K3 - Permesinan, pabrik yang aman dan penanganan secara mekanis <p>Topik risiko dalam lingkungan kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor psikososial - Ergonomi - Faktor risiko kimia - Risiko keamanan

Inggris	Amerika Serikat	Belanda	Negara Eropa lainnya
		- Analisa manfaat dan biaya pelkesja - Pelayanan kesehatan kerja di perusahaan kecil dan menengah - Indikator awal absen sakit dan <i>turnover</i> - Efektivitas instrumen Topik populasi berisiko dan standarnya Topik penilaian pajanan terhadap pekerjaan Penilaian efek terhadap kesehatan	- Faktor risiko fisik - Faktor risiko biologis Topik efek terhadap kesehatan: - Penyakit akibat kerja - Penyakit akibat hubungan kerja - Kecelakaan dalam bekerja Topik spesifik: - Risiko dalam aktivitas khusus - Pengembangan dan metodologi

Penelusuran topik penelitian selain berdasarkan hasil penelitian (seperti pada tabel 1) dapat pula dilakukan dengan melihat subyek dari jurnal-jurnal penelitian ternama. Seperti topik penelitian Administrasi dan Kesehatan Kerja (AKK) berdasarkan *International Journal of Health Policy and Management* adalah sebagai berikut ("International Journal of Health Policy and Management," 2018):

- a. Ekonomi kesehatan: Evaluasi ekonomis, Keadilan dalam kesehatan, Asuransi kesehatan, Penilaian teknologi kesehatan (Health Technology Assessment), dan Akun kesehatan nasional (Health National Account)
- b. Manajemen kesehatan: Pelayanan kesehatan oleh pemerintah, Kualitas pelayanan kesehatan, Kinerja rumah sakit, dan Studi organisasi
- c. Kebijakan kesehatan: Kebijakan berbasis bukti, Keadilan dalam kesehatan, Asuransi kesehatan, Analisis kebijakan kesehatan, Politik kesehatan, Kinerja sistem kesehatan, dan Reformasi sistem kesehatan
- d. Etika dalam kebijakan kesehatan: Teori "keadilan yang terdistribusi" dalam kesehatan, Filsafat kesehatan, dan Filsafat ilmu pengetahuan

Sementara contoh untuk topik penelitian Kesehatan Lingkungan, penulis mengambil contoh dari *National Institute of Environmental Health Science*, sebuah lembaga yang berkontribusi besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kesehatan lingkungan North Caroline, USA. Adapun topik kesehatan lingkungan yang sudah diteliti antara lain (NIEHS, 2018):

1. Kondisi kesehatan dan penyakit akibat lingkungan: asma, autisme, penyakit autoimun (lupus), kanker payudara, kanker paru, obesitas, penyakit parkinson, kesehatan reproduktif.
2. Agen lingkungan: akrilamida, polusi udara, alergen dan iritan, aloe vera, arsenik, bisphenol A, telepon genggam, perubahan iklim, dioksin, elektromagnetik, gangguan endokrin, minyak esensial, pencegah ledakan, formaldehid, ginkgo, pertumbuhan ganggang, material/libah berbahaya, kromium heksavalen, timbal, raksa, kapang, nanomaterials, ozon, bahan kima terfluorasi, pestisida, radon, stiren, polusi air, cuaca ekstrim
3. Ilmu lingkungan dasar: alternatif terhadap pengujian hewan, biomarker, epigenetik, interaksi gen-lingkungan, toksikologi
4. Penelitian populasi: kesehatan agrikultur, kesehatan anak-anak, respon kegawatdaruratan, kesehatan lingkungan global, SDGs, Kesehatan kerja, kesehatan wanita

MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian sering dilupakan oleh mahasiswa yang akan mengajukan proposal skripsi. Padahal inti atau dasar dari penelitian adalah terdapat masalah, sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu pemecahan masalah. Bagaimana mungkin pemecahan masalah bisa dilakukan jika tidak ada “masalah” yang harus diselesaikan.

Masalah penelitian juga menggiring peneliti untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi lokasi penelitian. Kemanfaatan penelitian tergantung pada seberapa penting masalah yang akan diteliti. Lalu apakah yang dimaksud dengan masalah penelitian?

Terminologi “masalah” memiliki arti dan interpretasi yang berbeda-beda, namun demikian perlu dibuat definisinya. Menurut Burns & Goves, masalah penelitian (*research problem*) adalah suatu area/wilayah yang menjadi konsentrasi peneliti. Masalah penelitian dapat berbentuk sebagai berikut (Brink, 2009):

- terdapat kesenjangan (gap); atau
- terdapat situasi yang membutuhkan solusi, perbaikan, atau perubahan; atau
- terdapat perbedaan antara “cara-cara yang aktual terjadi” dengan “cara-cara yang seharusnya terjadi”

Situasi-situasi problematis atau perbedaan-perbedaan ini mendorong minat penelitian dan dilakukan investigasi yang tepat.

Seorang peneliti dapat menggali masalah penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kondisi yang tidak sesuai dengan standar? Misalnya: program imunisasi di puskesmas tidak sesuai SPM, terjadi kecelakaan kerja yang tidak sesuai dengan standar *zero accident*, terdapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP, dan sebagainya.
2. Apakah terdapat kesenjangan antara realitas/aktual dengan rencana? Misalnya: target pemanfaatan posyandu tidak sesuai harapan, target angka deteksi kasus TB di bawah yang direncanakan puskesmas, dan sebagainya
3. Apakah terdapat situasi yang harus diperbaiki atau diperbaharui? Misalnya: terdapat kondisi lingkungan kerja yang membahayakan dan sebagainya
4. Apakah masalah ini jika diteliti memiliki manfaat yang signifikan untuk ilmu pengetahuan? Untuk lokasi penelitian? Untuk masyarakat?
5. Apakah ada kesenjangan (gap) antara ilmu pengetahuan dengan situasi?

Namun demikian, masalah penelitian dapat pula dihasilkan dari sumber-sumber lain selain situasi problematik di atas. Misalnya analisis kritis terhadap terapi musik yang diberikan kepada jabang bayi menggunakan radio sebagai media pendidikan kesehatan pada masyarakat pedesaan. Berbagai penelitian telah dilakukan dan diteruskan untuk memperdalam studi pada berbagai sub bidang masalah terapi tersebut. Lebih lanjut dibutuhkan investigasi lebih lanjut untuk mengkaji relevansi sosial dan implikasi dari praktik terapi musik tersebut (seperti dibutuhkan kebijakan kesehatan yang sesuai).

Masalah penelitian merupakan sarana untuk menentukan jalan penelitian selanjutnya. Ketika masalah penelitian sudah ditentukan, peneliti dapat menentukan kerangka teori, hipotesis, dan metode penelitian yang akan di pakai.

Masalah penelitian di bidang kesehatan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti: praktik kesehatan klinis; literatur; teori; dilema terhadap etika; pola sehat dan sakit; interaksi antara perguruan tinggi, akademisi, individu, dan komunitas; dan penelitian lain yang telah ada. Seorang peneliti bisa menggunakan satu atau lebih sumber tersebut. Brink & Walt (2005) meringkas pengaruh sumber masalah penelitian yang cukup banyak digunakan yaitu dari praktik pelayanan kesehatan klinis, literatur, dan teori terhadap pengembangan ide penelitian (lihat tabel 2).

Tabel 2. Pengaruh Sumber Masalah Penelitian (Praktik Kesehatan Klinis, Literatur dan Teori) terhadap Pengembangan Ide Penelitian
(sumber: Brink (2009))

Sumber Masalah Penelitian	Identifikasi Masalah	Contoh
Praktik pelayanan kesehatan klinis	Peneliti dapat melakukan diidentifikasi masalah pada area/wilayah: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi pasien - Interaksi dengan pasien - Interaksi dengan 	- Masalah kepatuhan pasien terhadap program kesehatan yang dianjurkan, meskipun sudah diberikan pendidikan kesehatan (promkes). Peneliti berkesimpulan bahwa

Sumber Masalah Penelitian	Identifikasi Masalah	Contoh
	<p>orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi pengobatan atau intervensi 	<p>kepatuhan pasien merupakan wilayah masalah yang perlu mendapat perhatian khusus;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah obesitas pada sebuah layanan kesehatan yang proporsinya lebih besar dibanding layanan kesehatan lain, sehingga peneliti menyatakan obesitas sebagai wilayah penelitian; - Masalah perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan luka yang jenisnya sama pada fasilitas kesehatan yang berbeda, meskipun dengan pembalut luka (dressing) yang sama
Literatur	<p>Peneliti dapat menemukan kontradiksi informasi atau kesenjangan pada literatur, atau mengidentifikasi penelitian yang dapat dilanjutkan</p>	<p>Peneliti membaca dua artikel penelitian tentang metode untuk mengurangi rasa sakit akibat infiltrasi pembuluh vena karena tindakan infus. Satu penulis merekomendasikan penggunaan “obyek hangat” pada lokasi infus, sementara yang lain menyarankan memakai “obyek dingin”. Pertanyaannya adalah metode mana yang efektif mengurangi rasa sakit? Sehingga wilayah penelitian dari masalah ini adalah metode untuk mengurangi sakit saat infiltrasi pembuluh vena.</p>
Teori	<p>Peneliti dapat menentukan problem penelitian melalui teori-teori yang berhubungan dengan kesehatan: teori self-care, teori interaksi, teori, teori stress, teori motivasi dan sebagainya.</p>	<p>Peneliti sebaiknya memutuskan apakah akan mengeksplor atau menggambarkan konsep-konsep dalam teori , misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah pengelolaan penyakit hipertensi secara mandiri oleh pasien menurut teori self-care;

Sumber Masalah Penelitian	Identifikasi Masalah	Contoh
	Peneliti dapat mengajukan pertanyaan: bila teori ini benar, maka apa implikasinya terhadap perilaku, status, atau perasaan individu pada situasi tertentu?	- Masalah pengujian program pendidikan pasien menggunakan konsep pembelajaran dari teori Roger.

PERTIMBANGAN DALAM MENENTUKAN MASALAH PENELITIAN

Beberapa hal perlu mendapat perhatian dari peneliti dalam menentukan masalah penelitian di bidang kesehatan, yaitu: signifikansi penelitian terhadap ilmu kesehatan (*significance of the study*), kemungkinan masalah dapat diteliti (*researchability of problems*), kelayakan penelitian (*feasibility of study*), dan masalah etika dalam penelitian (*ethical acceptability*).

1. *Significance of the study*

Sebuah penelitian di bidang kesehatan harus memiliki signifikansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dengan berbagai metode. Bila seorang pembaca atau pengamat (reviewer) atau peneliti lain mengatakan “*So what?*” atau “*Lalu apa?*” terhadap sebuah topik penelitian, maka ada kemungkinan penelitian tersebut tidak signifikan atau tidak ada gunanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya peneliti mengajukan ceklist pertanyaan di bawah ini. Bila seluruh pertanyaan adalah “Ya” maka dipastikan topik penelitian telah signifikan terhadap ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Adapun daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- Apakah masalah penelitian bermanfaat bagi ilmu kesehatan?
- Apakah penelitian layak dijalankan? Jika iya, kenapa?
- Apakah penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pasien, tenaga kesehatan, atau komunitas secara luas?
- Apakah struktur/bangunan ilmu pengetahuan kesehatan akan bertambah dengan adanya penelitian ini?
- Apakah hasil diperoleh dapat memperbaiki praktik dalam pelayanan kesehatan atau kebijakan kesehatan?
- Apakah implementasi yang ditemukan dari penelitian ini akan efektif secara biaya?

2. *Researchability*

Masalah penelitian yang layak diteliti (*researchable question*) adalah masalah yang akan mendapatkan jawaban dalam bentuk penjelasan, penggambaran, identifikasi, substansi, prediksi atau kualifikasi (Green & Browne, 2005). Masalah penelitian

merupakan sarana penelitian untuk memecahkan masalah, mendorong penelitian baru, menambah teori baru atau memperbaiki praktik pelayanan kesehatan. Namun demikian, tidak semua masalah penelitian dapat dilanjutkan dengan investigasi secara ilmiah. Masalah penelitian yang tidak dapat dilanjutkan dengan penelitian adalah:

1. Masalah yang mengandung opini dan bersifat filosofis. Masalah penelitian yang berorientasi “nilai-nilai” dan mengandung kata “sebaiknya” hanya dapat dijawab dengan analisi dan studi filsafat dibandingkan penelitian. Contohnya adalah: Masalah operasi transplantasi jantung di rumah sakit kelas C, masalah persetujuan permintaan pasien untuk aborsi, masalah penambahan pengalaman klinis dalam resume seorang ahli psikologi, peran *care-giver* dalam menghadapi pandemi HIV/Aids.
Masalah-masalah tersebut di atas mengandung nilai-nilai dan opini, sehingga tidak bisa dilakukan penelitian. Namun demikian masalah-masalah tersebut dapat diperbaiki dengan memfokuskan pada keyakinan dan persepsi subyek atau dengan memfokuskan pada dampak yang terjadi jika dilaksanakan. Misalnya untuk masalah operasi transplantasi jantung rumah sakit kelas C” dapat diperbaiki dengan mengganti permasalahan “dampak penundaan atau penangguhan pelaksanaan operasi transplantasi jantung di rumah sakit kelas C”.
2. Masalah yang tidak perlu dijawab dengan penelitian. Misalnya: masalah kekurangan SDM. Masalah ini sebenarnya cukup diselesaikan secara manajerial dengan pengajuan penambahan tenaga kerja. Supaya bisa menjadi masalah penelitian maka masalah ini dapat “digeser” menjadi penyebab atau menjadi dampak. Sehingga masalah kekurangan SDM jika diduga penyebabnya adalah beban kerja yang tinggi maka masalah bisa digeser menjadi beban kerja. Masalah kekurangan SDM juga bisa digeser menjadi dampak yaitu kelelahan, stress kerja dan sebagainya.

3. **Feasibility**

Banyak masalah penelitian yang akhirnya tidak dipakai karena tidak layak untuk diteliti. Untuk menjamin kelayakan penelitian, peneliti sebaiknya membuat daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Dapatkah penelitian ini dijalankan dengan waktu yang tersedia?
- b. Apakah sumberdaya yang tersedia (dana, peralatan, dan fasilitas) cukup untuk menyelesaikan penelitian ini?
- c. Dapatkan jumlah responden/subyek dikumpulkan, dan bagaimana tingkat kooperatif mereka?
- d. Apakah terdapat instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian tersebut?
- e. Apakah persetujuan penelitian dapat diperoleh dari pihak yang berwenang?
- f. Apakah peneliti memiliki keahlian untuk menjalankan penelitian ini?
- g. Apakah peneliti memiliki minat yang cukup dengan penelitian ini?

4. **Ethical acceptability**

Penelitian di bidang kesehatan umumnya menggunakan manusia sebagai subyek masalah, dengan demikian peneliti harus memastikan bahwa penelitian yang dijalankan tidak memiliki masalah etik. Permasalahan etika penelitian akan dibahas pada bab khusus.

Jika masalah penelitian sudah ditentukan tahap selanjutnya adalah memformulasikannya. Dalam memformulasikan masalah penelitian, sebaiknya mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Formulasikan masalah penelitian sebagai pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tidak menggantung (*open-ended question*). Misalnya: Apakah jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk menjalankan pengobatan mandiri pada kasus hipertensi?
2. Formulasi masalah bisa juga dalam bentuk pernyataan. Misalnya: Pedoman pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengobatan mandiri pada kasus hipertensi.
3. Masukkan desain penelitian yang digunakan. Misal: Perkembangan kursus singkat dalam konseling trauma, sebuah studi kasus di Sunshine Hospice. Pada contoh tersebut, desain penelitian yang dipakai adalah studi kasus.
4. Masukkan tindakan atau intervensi untuk memecahkan masalah. Misalnya: Pengembangan model dukungan *care-giver* untuk membantu anak-anak yatim dan berisiko secara sosial. Pada contoh tersebut, pengembangan model merupakan tindakan/intervensi yang akan dijalankan untuk memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Topik penelitian adalah wilayah masalah yang cakupannya sangat luas yang terdiri dari bermacam-macam potensi masalah penelitian (Brink & Walt, 2005). Topik penelitian sering disebut juga dengan “Konsep” atau “fenomena yang menarik perhatian peneliti” atau “domain dari penyelesaian masalah”. Topik penelitian digunakan sebagai dasar dalam membuat pertanyaan penelitian.

Agar dapat diukur untuk mendapatkan hasil penelitian, maka topik atau masalah penelitian harus dioperasionalisasikan melalui tahapan: 1) menentukan konsep yang dipakai; 2) memilih variabel penelitian; dan 3) menentukan indikator.

LATIHAN

1. Seorang mahasiswa sedang melakukan identifikasi masalah penelitian di sebuah desa. Setelah masalah diidentifikasi dan dirumuskan, mahasiswa tersebut membuat judul penelitian “hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya, dan dukungan masyarakat dengan perilaku merokok pada remaja di desa A”. Apakah masalah utama pada penelitian ini?
 - A. Perilaku merokok remaja
 - B. Pengetahuan remaja tentang merokok
 - C. Sikap remaja terhadap perilaku merokok

- D. Budaya yang berkembang di masyarakat desa
 - E. Dukungan masyarakat terhadap perilaku merokok
2. Dosen pembimbing menyarankan mahasiswa yang akan mengajukan judul penelitian tentang faktor risiko hipertensi, agar melakukan identifikasi masalah di lokasi penelitian supaya proposal penelitian memiliki justifikasi yang kuat. Apakah fase yang sedang dijalankan mahasiswa tersebut?
 - A. Fase empiris
 - B. Fase konseptual
 - C. Fase interpretasi
 - D. Fase komunikasi
 - E. Fase pembuktian
 3. Kepala penelitian dan pengembangan sebuah Rumah Sakit melihat bahwa ada kecenderungan Turn Over yang tinggi pada perawat terutama di instalasi IGD. Setelah berdiskusi dengan manajer SDM diputuskan untuk mengundang akademisi melakukan penelitian tentang intention turn over pada perawat IGD. Apakah jenis topik penelitian yang diusulkan RS tersebut?
 - A. Pendidikan kesehatan
 - B. Manajemen kesehatan
 - C. Sejarah dan etika kesehatan
 - D. Praktisi pelayanan kesehatan
 - E. Variabel yang berhubungan dengan orang dan situasi
 4. Sejak diberlakukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dirasakan ada pengaruh terhadap pelayanan kesehatan kerja di perusahaan A. Untuk itu manajer SDM akan melakukan evaluasi terhadap klinik perusahaan akibat pemberlakuan JKN dengan pihak perguruan tinggi. Apakah jenis topik penelitian yang akan dilakukan perusahaan tersebut?
 - A. Pendidikan kesehatan
 - B. Manajemen kesehatan
 - C. Sejarah dan etika kesehatan
 - D. Praktisi pelayanan kesehatan
 - E. Variabel yang berhubungan dengan orang dan situasi
 5. Sekelompok mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu mengunjungi pemukiman suatu suku terdalam di pulau Kalimantan. Mereka ingin menelusuri asal mula tradisi penanganan kelahiran bayi di suatu desa. Apakah jenis topik penelitian yang akan dilakukan perusahaan tersebut?
 - A. Pendidikan kesehatan
 - B. Manajemen kesehatan
 - C. Sejarah dan etika kesehatan
 - D. Praktisi pelayanan kesehatan
 - E. Variabel yang berhubungan dengan orang dan situasi

6. Kepatuhan pemakaian APD di lokasi penambangan pasir kota A sangat rendah. Seorang mahasiswa tertarik ingin meneliti gambaran sikap pekerja terhadap keselamatan kerja. topik penelitian yang akan dilakukan perusahaan tersebut?
 - A. Pendidikan kesehatan
 - B. Manajemen kesehatan
 - C. Sejarah dan etika kesehatan
 - D. Praktisi pelayanan kesehatan
 - E. Variabel yang berhubungan dengan orang dan situasi

7. Pembimbing penelitian seorang mahasiswa menyarankan agar responden penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan penyuluhan dengan metode A, kelompok yang lain dengan metode B. Kemudian kedua metode tersebut dibandingkan dan dianalisis. topik penelitian yang akan dilakukan perusahaan tersebut?
 - A. Pendidikan kesehatan
 - B. Manajemen kesehatan
 - C. Sejarah dan etika kesehatan
 - D. Praktisi pelayanan kesehatan
 - E. Variabel yang berhubungan dengan orang dan situasi

8. Proposal penelitian seorang mahasiswa ditolak oleh dosen karena alasan tertentu. Masalah penelitian yang diangkat adalah dampak premanisme terhadap pelayanan Pos Yandu di sebuah perkampungan. Dalam proposal tersebut dikatakan bahwa program Pos Yandu tidak berjalan karena ada tekanan dari preman. Menurut pembimbing masalah ini tidak memberi manfaat bagi kesehatan. Apakah kondisi yang menyebabkan proposal tersebut ditolak?
 - A. Significance of study
 - B. Ethical acceptable
 - C. Researchability
 - D. Feasibility
 - E. Novelty

9. Seorang mahasiswa mengangkat masalah penelitian tentang hubungan kondisi rumah tangga perawat dengan tingkat absensi di unit rawat inap sebuah Rumah Sakit. Proposal ini menurut teman mahasiswa tersebut tidak layak diteliti. Apakah kondisi yang menyebabkan proposal tersebut tidak layak diteliti?
 - A. Significance of study
 - B. Ethical acceptable
 - C. Researchability
 - D. Feasibility
 - E. Novelty

10. Dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa jurusan K3 tertarik dengan masalah penerapan SMK3 di perusahaan yang telah menerapkan OHSAS. Ia ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan SMK3 meskipun telah memiliki OHSAS. Untuk itu ia akan melakukan survey kepada

seluruh perusahaan di sebuah kota industri. Menurut dosen pembimbing, mahasiswa harus memperhatikan waktu penelitian yang hanya 3 bulan apakah cukup. Apakah jenis kondisi yang menjadi perhatian dosen pembimbing?

- A. Significance of study
- B. Ethical acceptable
- C. Researchability
- D. Feasibility
- E. Novelty

DAFTAR PUSTAKA

- Brink, H. (2009). *Fundamental of Research Methodology for Health Care Professionals*. Cape Town, South Africa: Juta Press.
- Green, J., & Browne, J. (2005). Framing a Research Question. In *Principles of Social Research*. New York: Open University Press.
- lavicoli, S., Rondinone, B., Marinaccio, A., & Fingerhut, M. (2006). Research Priorities in Occupational Safety and Health: A Review. *Industrial Health, 44*, 169–178. *International Journal of Health Policy and Management*. (2018). Retrieved September 23, 2012, from http://www.ijhpm.com/browse?_action=subject
- NIEHS. (2018). Environmental Health Topics. Retrieved September 24, 2018, from <https://www.niehs.nih.gov/health/topics/index.cfm>
- Rantanen, J., Lehtinen, S., Valenti, A., & Lavicoli, S. (2017). A Global Survey on Occupational Health Services in Selected International Commission on Occupational Health (ICOH) Member Countries. *BMC Public Health, 17*(787), 1–15.